



HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN PEMAHAMAN BUDAYA LOKAL DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Edi¹, Tahmid Sabri²⁺, Widya Rizky Pratiwi³

^{1,2}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka

³Magister Pendidikan Bahasa Inggris Sps, Universitas Terbuka

Email: rabinusedi@gmail.com¹, tahmid_pgds@yahoo.co.id², widya_pratiwi@ecampus.ut.ac.id³,

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 01 April 2025

Revisi : 02 April 2025

Diterima : 04 April 2025

Kata Kunci:

Keterampilan komunikasi, budaya lokal, Bahasa Indonesia

Keywords:

communication skills, local culture, Indonesian language learning outcomes.

Korespondensi:

Edi

Magister Pendidikan Dasar,
Universitas Terbuka

Email:

rabinusedi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 4, dengan hanya 30% siswa yang tuntas dalam ulangan, sementara 70% lainnya tidak tuntas. Rendahnya hasil tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengaitan materi pembelajaran dengan kondisi nyata dan pengenalan budaya lokal yang penting untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Selain itu, komunikasi antara guru dan siswa, serta antar siswa, juga kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan komunikasi dan pemahaman budaya lokal terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 4 SD. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan instrumen angket dan tes hasil belajar, serta pengujian hipotesis menggunakan korelasi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keterampilan komunikasi ($r = 0,484$) dan pemahaman budaya lokal ($r = 0,711$) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat ($r = 0,735$). Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa untuk meningkatkan efektivitas metode pengajaran.

ABSTRACT

This research was motivated by the low results of learning Indonesian for grade 4 students, with only 30% of students completing the exam, while the other 70% did not. These low results are influenced by the lack of linking learning materials with real conditions and the introduction of local culture which is important to increase student interest and understanding. Apart from that, communication between teachers and students, as well as between students, is also less effective. This research aims to analyze the relationship between communication skills and understanding of local culture on the Indonesian language learning outcomes of 4th grade elementary school students. The research method used is quantitative with questionnaire instruments and learning outcomes tests, as well as hypothesis testing using simple and multiple correlations. The research results show that there is a significant relationship between communication skills ($r = 0.484$) and understanding of local culture ($r = 0.711$) on students' Indonesian language learning outcomes. Simultaneously, these two variables have a strong relationship ($r = 0.735$). This research provides recommendations for integrating local culture in learning and improving students' communication skills to increase the effectiveness of teaching methods

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan dunia luar, sekaligus mencerminkan identitas dan budaya bangsa. RD Susanti (2015) menyatakan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, serta membentuk apresiasi mereka terhadap sastra Indonesia. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD adalah agar siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar serta menguasai empat keterampilan berbahasa utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mencapai tujuan tersebut, hasil belajar Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal seperti minat, motivasi, dan kemampuan belajar siswa sangat memengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal seperti keterampilan komunikasi guru, metode pengajaran, serta pemahaman dan integrasi budaya lokal dalam pembelajaran turut menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai Bahasa Indonesia. Keterampilan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa serta pemahaman yang baik terhadap budaya lokal dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan membantu mereka lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam konteks ini, pentingnya pengenalan budaya lokal dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia menjadi sangat jelas. Budaya lokal adalah bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia yang kaya akan tradisi, nilai-nilai, dan kearifan lokal. Dengan memahami budaya lokal, siswa dapat melihat relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan realitas sekitar mereka. Mereka akan lebih mudah mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengalaman pribadi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik. Selain itu, budaya lokal juga memberikan kontribusi untuk memperkaya pembelajaran, dengan membawa nilai-nilai yang ada dalam masyarakat Indonesia ke dalam proses pendidikan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari SD Negeri 15 Mungguk Wie, ditemukan bahwa sekitar 70% siswa tidak tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu penyebab utama ketidakberhasilan ini adalah kurangnya pengenalan budaya lokal dalam pembelajaran dan kurang efektifnya komunikasi antara guru dan siswa di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dan pemahaman budaya lokal dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan komunikasi, pemahaman budaya lokal, dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 4 SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang

memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah keterampilan komunikasi dan budaya lokal memiliki hubungan yang saling mendukung dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, apakah kedua faktor tersebut, jika diintegrasikan dalam proses pembelajaran, dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal bagi siswa.

Suharsimi Arikunto (2014, 110) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tiga hipotesis. Hipotesis pertama menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara keterampilan komunikasi dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, sementara hipotesis alternatifnya menyatakan sebaliknya. Hipotesis kedua menguji hubungan antara pemahaman budaya lokal dan hasil belajar Bahasa Indonesia, dengan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan signifikan. Hipotesis ketiga menguji apakah terdapat hubungan simultan antara keterampilan komunikasi dan pemahaman budaya lokal dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

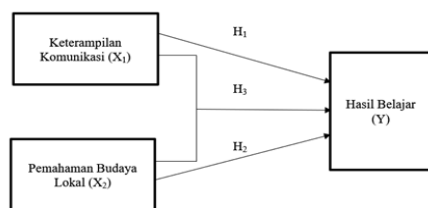
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk memahami

fenomena melalui angka dan data yang dapat diukur. Penelitian kuantitatif ini fokus pada pengukuran yang akurat, menggali hubungan sebab-akibat, serta menguji teori atau hipotesis dengan pendekatan statistik. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel dalam suatu studi kelompok subjek.

Penelitian korelasional sangat relevan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang ada, seperti yang diungkapkan oleh Sukardi (2021). Penelitian ini berfokus pada hubungan antara keterampilan komunikasi dan budaya lokal dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas 4 di Gugus V Kecamatan Ketungau Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dan budaya lokal dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang diuji. Dua di antaranya adalah variabel bebas, yaitu keterampilan komunikasi (X1) dan budaya lokal (X2), sementara satu variabel terikat, yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Variabel keterampilan komunikasi (X1) mengukur sejauh mana siswa dapat berkomunikasi secara lisan dalam Bahasa Indonesia. Sedangkan, variabel budaya lokal (X2) menggambarkan bagaimana pengaruh budaya setempat berkontribusi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) merupakan variabel terikat yang menunjukkan pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran tersebut.





Gambar 2. 1 Hubungan Antar Variabel

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan tentang sejauh mana keterampilan komunikasi dan pemahaman budaya lokal dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, serta untuk menganalisis hubungan antara ketiga variabel tersebut. Penelitian korelasional ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu keterampilan komunikasi (X1) dan pemahaman budaya lokal (X2), serta satu variabel terikat, yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Deskripsi data dari masing-masing variabel diperoleh melalui pengolahan data yang dilakukan dengan instrumen yang relevan. Variabel keterampilan komunikasi ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 15 pertanyaan yang disebarikan kepada siswa kelas 4 SD tahun ajaran 2024/2025. Angket ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan. Variabel pemahaman budaya lokal juga diukur menggunakan angket yang terdiri dari 15

pertanyaan yang disebarikan pada siswa kelas 4 SD pada tahun ajaran yang sama. Angket ini mengukur sejauh mana siswa memahami budaya lokal yang ada di sekitar mereka.

Variabel minat belajar ini diukur melalui nilai tes siswa pada ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tes terdiri dari 20 soal yang disebarikan kepada 30 siswa yang memenuhi kriteria sampel di SD Negeri di Gugus 3 Kecamatan Ketungau Hilir.

Sebelum angket dan tes disebarikan, peneliti melakukan uji coba instrumen dengan 20 siswa untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara keterampilan komunikasi (X1) dan pemahaman budaya lokal (X2) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) pada siswa kelas 4 SD. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa uji prasyarat dan uji hipotesis untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk, yang menunjukkan bahwa semua variabel (keterampilan komunikasi, pemahaman budaya lokal, dan hasil belajar) berdistribusi normal karena nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05. Uji linieritas antara variabel X1 dan Y serta X2 dan Y menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan linier yang

signifikan, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,007 dan 0,001, yang berarti hubungan antar variabel tersebut dapat dilanjutkan ke analisis lebih lanjut. Uji multikolinieritas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas, dengan nilai VIF sebesar 3,173 dan tolerance 0,315.

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keterampilan komunikasi, pemahaman budaya lokal, dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Uji hipotesis pertama menguji hubungan antara keterampilan komunikasi (X1) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Korelasi yang ditemukan adalah 0,484, yang menunjukkan hubungan sedang dengan arah positif, artinya semakin tinggi keterampilan komunikasi, semakin baik hasil belajar Bahasa Indonesia.

Uji hipotesis kedua menguji hubungan antara pemahaman budaya lokal (X2) dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Korelasi yang ditemukan sebesar 0,711, yang menunjukkan hubungan kuat dan positif

antara pemahaman budaya lokal dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Uji hipotesis ketiga menguji hubungan simultan antara keterampilan komunikasi (X1) dan pemahaman budaya lokal (X2) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Hasil uji korelasi berganda menunjukkan nilai Sign. F Change sebesar $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat. Korelasi total sebesar 0,735 menunjukkan hubungan yang kuat antara keterampilan komunikasi dan pemahaman budaya lokal secara simultan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan hubungan signifikan antara keterampilan komunikasi, pemahaman budaya lokal, dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar. Berdasarkan uji korelasi, ditemukan bahwa keterampilan komunikasi (X1) memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y), dengan nilai signifikansi $0,007 (p < 0,05)$ dan korelasi 0,484, yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Selain itu, pemahaman budaya lokal (X2) juga memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, dengan nilai signifikansi $0,001 (p < 0,05)$ dan korelasi 0,711, yang menunjukkan hubungan kuat. Pengujian korelasi berganda menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dan

pemahaman budaya lokal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan nilai korelasi 0,735. Temuan ini menekankan pentingnya keterampilan komunikasi dan budaya lokal dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi Antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.997>
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. PT Bumi Aksara.
- Deviana, Eka, Syamsiati, Sabri, T. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Artikel Penelitian Oleh: Eka Deviana Nim F37012086 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1–16.
- Dewa Made Dwickly Putra Nugraha. (2022). Hubungan Kemampuan Literasi Sains Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary*, 5(2), 153–158. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>
- Dr. Agus Salim, S. A. M. M. P. (2023). *Buku Ajar Komunikasi Pendidikan*. Zahir Publishing.
- Farhrohman, O. (2017). Farhrohman O. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD MI. *Primary*, 09(01), 1–12.
- Hartono, R., Hartoyo, A., & Hairida, H. (2022). Pemanfaatan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Global Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7573–7585. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3602>
- Hendri, M., Pramudya, L., & Pratiwi, N. I. S. (2020). Analisis hubungan karakter semangat kebangsaan terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.25209>
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 202–210. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>
- Lestari, I., Ariyati, E., & Marlina, R. (2016). Efektivitas pembelajaran kooperatif berbantuan flipbook terhadap hasil belajar siswa pada materi virus di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 96, 1–13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15652>
- Nasution, N. H. (2023). *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meminimalisir Pelanggaran Tata Tertib Di Smp N 1 Kampar*.
- Pembinaan Bahasa, I. B. P. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Santoso, R., & Wuryandani, W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 229. <https://doi.org/10.22146/jkn.56926>
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, M. (2021). *Storytelling to Win*

Hearts. Stiletto Book.

Syamsuriyanti, S., Hakim, U., & Nurmayani, N. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Keterampilan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 199–208.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.932>

Wahyudin, A. (2018). *Kurikulum dalam tantangan perubahan*. Bookies Indonesia.

Yusuf, W., & Rahmat, A. (2020). Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di Tk Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG, September*, 61–70.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/350>

